

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Transportasi udara telah menjadi komponen penting dalam pergerakan manusia dan barang pada era modern. Berbeda dengan moda transportasi lainnya seperti darat dan laut, transportasi udara menawarkan keunggulan dalam hal kecepatan, efisiensi waktu, dan kemampuan untuk menjangkau tujuan yang jauh dengan cepat. Selama beberapa dekade terakhir, pertumbuhan industri penerbangan telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini dibuktikan dengan melonjaknya jumlah penumpang ataupun maskapai penerbangan (Warpani, 2002).

Angkutan udara di Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan pada periode Januari – November 2023. Selama Januari–November 2023, jumlah penumpang angkutan udara domestik sebanyak 57,0 juta orang atau naik 20,66 persen dibanding kondisi pada periode yang sama tahun lalu yang hanya sebanyak 47,3 juta orang. Jumlah penumpang terbesar tercatat di Soekarno Hatta-Tangerang yang mencapai 16,8 juta orang atau sebesar 29,50 persen dari keseluruhan penumpang domestik, diikuti Juanda-Surabaya sebanyak 4,8 juta orang atau sebesar 8,33 persen dari keseluruhan penumpang domestik.

Sedangkan jumlah penumpang angkutan udara ke luar negeri, baik menggunakan penerbangan nasional maupun asing, sebanyak 14,1 juta orang atau naik 135,11 persen dibanding jumlah penumpang pada periode yang sama tahun sebelumnya. Jumlah penumpang ke luar negeri terbesar terdapat pada Bandara Soekarno Hatta-Tangerang yang mencapai 6,1 juta orang atau sebesar 43,07 persen dari jumlah seluruh penumpang ke luar negeri, diikuti Ngurah Rai-Denpasar sebanyak 5,2 juta orang atau sebesar 37,02 persen.

Fenomena ini terjadi karena sejumlah faktor, termasuk perubahan dalam regulasi penerbangan dan faktor-faktor eksternal seperti kondisi ekonomi,

perkembangan teknologi, dan fenomena globalisasi. Untuk jumlah penumpang antara periode Januari – November 2023, di ringkaskan sebagai berikut :



Gambar 1.1 Perkembangan Transportasi Nasional November 2023

Transportasi udara menjadi sangat penting dalam konteks geografis Indonesia, terutama karena Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan ribuan pulau yang tersebar di seluruh kepulauan Nusantara. Dalam menghubungkan berbagai wilayah yang terpisah oleh lautan yang luas, transportasi udara merupakan salah satu solusi untuk memfasilitasi mobilitas manusia dan barang. Menurut Menteri Perhubungan Budi Karya Sumadi mengatakan, transportasi udara dapat dianggap sebagai penghubung yang menggabungkan dan menyatukan keberagaman. Pernyataan ini mencerminkan peran penting yang dimainkan oleh transportasi udara dalam menyatukan berbagai wilayah, budaya, dan masyarakat di Indonesia. Dalam negara kepulauan yang luas dan beragam seperti Indonesia, transportasi udara bukan hanya sekadar sarana untuk perjalanan, tetapi juga sebagai perekat persatuan bangsa.

Di Indonesia perusahaan yang bergerak dalam jasa transportasi udara adalah PT Angkasa Pura II, yang dikenal juga sebagai "Angkasa Pura II" merupakan sebuah Badan Usaha Milik Negara yang beroperasi di sektor layanan

transportasi penerbangan dan layanan terkait bandar udara di Indonesia. Angkasa Pura II telah dipercayakan oleh Pemerintah Republik Indonesia untuk mengelola dan mengembangkan Pelabuhan Udara Jakarta Cengkareng, yang kemudian berganti nama menjadi Bandara Internasional Jakarta Soekarno-Hatta, serta Bandara Halim Perdanakusuma sejak 13 Agustus 1984.

Awal mula berdirinya Angkasa Pura II berasal dari Perusahaan Umum bernama Perum Pelabuhan Udara Jakarta Cengkareng berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 20 tahun 1984. Kemudian, melalui Peraturan Pemerintah Nomor 26 tahun 1986, Perum tersebut berubah menjadi Perum Angkasa Pura II. Pada tanggal 17 Maret 1992, Angkasa Pura II kemudian diubah melalui Peraturan Pemerintah Nomor 14 tahun 1992. Seiring perkembangan waktu, pada tanggal 18 November 2008, berdasarkan Akta Notaris Silvia Abbas Sudrajat, SH, SpN Nomor 38, status perusahaan resmi diubah menjadi PT Angkasa Pura II.

Wilayah pengelolaan bandar udara komersial di Indonesia di bagi dua, seiring dengan perubahan Perum Angkasa Pura menjadi Perum Angkasa Pura I dan dibentuknya Perum Angkasa Pura II. Perum Angkasa Pura I mengelola bandara di wilayah timur Indonesia, seperti Bandara I Gusti Ngurah Rai Denpasar, Bandara Juanda Surabaya, Bandara Sultan Hasanuddin Makassar, Bandara Sultan Aji Muhammad Sulaiman (SAMS) Balikpapan, Bandara Frans Kaisiepo Biak, Bandara Sam Ratulangi Manado, Bandara Syamsudin Noor Banjarmasin, Bandara Jenderal Ahmad Yani Semarang, Bandara Adisutjipto Yogyakarta, Bandara Adi Soemarmo Surakarta, Bandara Internasional Lombok, Bandara Pattimura Ambon, Bandara El Tari Kupang, Bandara Internasional Yogyakarta dan Bandara Sentani Jayapura sedangkan Perum Angkasa Pura II mengelola bandara di wilayah barat Indonesia.

Tujuan utama berdirinya Angkasa Pura II adalah untuk mengelola dan mengembangkan layanan penerbangan serta layanan terkait bandar udara dengan memanfaatkan secara optimal sumber daya yang dimiliki serta menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Langkah ini diharapkan dapat menghasilkan layanan dan produk berkualitas tinggi yang kompetitif, sehingga meningkatkan nilai perusahaan dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

Perjalanan bisnis Angkasa Pura II telah menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam sektor layanan penerbangan melalui peningkatan infrastruktur dan kualitas layanan di bandara yang dikelolanya. Angkasa Pura II mengelola 20 bandara di Indonesia, termasuk Bandara Internasional Soekarno-Hatta Jakarta, Bandara Internasional Halim Perdanakusuma Jakarta, Bandara Internasional Kualanamu Medan, Bandara Internasional Supadio Pontianak, Bandara Internasional Minangkabau Padang, Bandara Internasional Sultan Syarif Kasim II Riau, Bandara Internasional Husein Sastranegara Bandung, Bandara Internasional Sultan Iskandar Muda Aceh, Bandara Internasional Raja Haji Fisabilillah Tanjung Pinang, Bandara Internasional Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang, Bandara Sultan Thaha Jambi, Bandara Depati Amir Pangkal Pinang Belitung, Bandara Internasional Silangit Sumatera Utara, Bandara Internasional Kertajati Majalengka, Bandara Internasional Banyuwangi, Bandara Tjilik Riwut Palangkaraya, Bandar Udara Internasional Radin Inten II Lampung, Bandara Internasional H.A.S. Hanandjoeddin Tanjung Pandan dan Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu.

Bandara-bandara yang dikelola oleh Angkasa Pura II mencakup berbagai macam bandara internasional dan domestik di seluruh Indonesia. Perbedaan antara bandara internasional dan domestik terletak pada jenis penerbangan yang dilayani serta fasilitas dan prosedur yang tersedia untuk penumpang. Pada bandara internasional yang dikelola oleh Angkasa Pura II, seperti Bandara Soekarno-Hatta (Jakarta), Kualanamu (Medan), dan lainnya, melayani penerbangan dari dan ke negara-negara lain di seluruh dunia. Selain itu, penumpang yang berangkat atau tiba dari luar negeri harus melewati pemeriksaan imigrasi untuk masuk atau keluar dari negara. Dan terdapat pemeriksaan bea cukai untuk memeriksa barang-barang yang dibawa oleh penumpang dari luar negeri. Bandara internasional dilengkapi dengan fasilitas imigrasi dan bea cukai yang lengkap untuk menangani kebutuhan penumpang internasional. Kantor penukaran valuta asing juga tersedia di bandara internasional untuk memfasilitasi kebutuhan pertukaran mata uang bagi penumpang internasional.

Sementara itu, bandara domestik yang dikelola oleh Angkasa Pura II, seperti Halim Perdanakusuma (Jakarta), Supadio (Pontianak), Minangkabau (Padang), Sultan Mahmud Badaruddin II (Palembang), dan lainnya, melayani penerbangan antara kota-kota di dalam negeri. Di bandara domestik, karena tidak ada penerbangan ke luar negeri, tidak ada pemeriksaan imigrasi atau bea cukai. Oleh karena itu, fasilitas yang tersedia mungkin lebih sederhana, terutama dalam hal imigrasi dan bea cukai. Kantor penukaran valuta asing mungkin tidak tersedia di bandara domestik karena tidak ada kebutuhan pertukaran mata uang asing.

PT. Angkasa Pura II telah meraih sejumlah penghargaan dari berbagai instansi, mengindikasikan apresiasi masyarakat terhadap kualitas pelayanan yang disediakan. Penghargaan tersebut meliputi "*The Best BUMN in Logistic Sector*", "*The Best I in Good Corporate Governance*", Juara I "*Annual Report Award*", dan sebagai BUMN Terbaik dan Terpercaya dalam bidang *Good Corporate Governance*.

Angkasa Pura II juga berkomitmen untuk membayar dividen kepada negara, memberikan pelayanan terbaik kepada pengguna jasa bandara, menerapkan praktik tata kelola perusahaan yang baik, serta melaksanakan program-program *Corporate Social Responsibility* untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjaga lingkungan sekitar bandara meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjaga lingkungan sekitar bandara. Melalui program magang, Angkasa Pura II juga berupaya untuk melibatkan generasi muda dalam pengembangan industri penerbangan dan manajemen bandara. Magang di Angkasa Pura II memberikan kesempatan bagi para mahasiswa atau *fresh graduate* untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam industri penerbangan dan tata kelola perusahaan yang baik, sekaligus berkontribusi dalam upaya menjaga kualitas layanan dan tanggung jawab sosial Perusahaan.

Penulis memilih untuk melakukan praktik kerja magang di Angkasa Pura II karena Angkasa Pura II memberikan kesempatan untuk belajar secara langsung dalam lingkungan kerja yang sesungguhnya. Dengan mengaplikasikan pengetahuan yang didapatkan dari universitas ke dalam situasi nyata di dunia kerja. Selain itu,

magang di perusahaan besar seperti Angkasa Pura II juga dapat memberikan kesempatan untuk memperluas peluang karier di masa depan.

Selama melakukan praktik kerja magang di Angkasa Pura II, penulis ditempatkan di kantor pusat gedung 600 bagian *Human Capital Center* unit *Personnel and Office Data*. Tugas utama yang penulis lakukan adalah sebagai administrasi yang bertugas untuk melakukan pengecekan absensi dan pengajuan cuti, pembuatan nota dinas, membuat roster dinas tiap bulannya serta *inputing* dan *updating* data pribadi pegawai seperti, pendidikan terakhir, alamat tempat tinggal domisili, golongan darah, status dan tanggal pernikahan, suku dan lainnya.

1.2. Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Maksud penulis melakukan praktik kerja magang adalah sebagai kewajiban untuk memenuhi syarat kelulusan yang dilakukan oleh penulis sebagai mahasiswa di Universitas Multimedia Nusantara. Dan untuk memenuhi kewajiban dalam akademis sebagai salah satu syarat kelulusan (S1) dari Universitas Multimedia Nusantara. Mahasiswa diwajibkan melakukan praktik kerja magang minimal 640 jam kerja atau setara 80 hari kerja.

Penulis berharap dapat mengimplementasikan pembelajaran yang di dapatkan saat praktik kerja magang yang telah penulis lakukan yaitu :

1. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Strata 1 (S1).
2. Mengimplementasikan konsep-konsep yang dipelajari dalam sumber daya manusia, khususnya terkait absensi dan data pegawai dalam lingkup unit *Human Capital Center* di Angkasa Pura II.
3. Meningkatkan kompetensi baik *soft skill* maupun *hard skill* dalam hal pemikiran kritis dan pemecahan masalah untuk mengatasi situasi yang timbul, sambil aktif dalam proses pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan baru.

4. Memahami secara mendalam mengenai standar profesional dalam dunia kerja sebagai persiapan untuk menghadapi dunia kerja yang sebenarnya agar relevan dengan perkembangan zaman.

1.3. Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1. Waktu Kerja Magang

Praktik kerja magang ini dilakukan sesuai dengan syarat kelulusan yang ada yaitu harus memenuhi 640 jam kerja. Penulis melakukan Praktik Kerja Magang yang dimulai sejak Januari 2024 sampai dengan Mei 2024. Berikut merupakan data pelaksanaan Praktik Kerja Magang yang penulis lakukan:

Nama Perusahaan	: PT. Angkasa Pura II
Bidang Usaha	: Jasa Terkait Bandar Udara
Alamat Perusahaan	: Soekarno-Hatta International Airport: Building 600 PO BOX 1001- Jakarta 19120
Waktu Pelaksanaan	: 15 Januari 2024 – 31 Mei 2024
Hari Kerja	: Senin – Jumat
Waktu Kerja	: 07:30 – 16:30
Posisi Magang	: <i>Human Capital Center (Unit Personnel and Office Data)</i>

1.3.2. Prosedur Kerja Magang

Dalam melaksanakan praktik kerja magang, penulis telah melewati beberapa tahap sesuai prosedur dan peraturan yang berlaku dalam program studi manajemen. Berikut merupakan tahapan yang telah dilakukan oleh penulis mulai dari pengajuan hingga pelaksanaan magang di PT. Angkasa Pura II sebagai berikut:

1. Tahapan Pengajuan :

Prosedur Tahapan pengajuan praktik kerja magang di Universitas Multimedia Nusantara adalah sebagai berikut :

- a. Penulis meminta surat rekomendasi magang dengan mengisi formulir permohonan yang telah ditandatangani dan disahkan oleh ketua program studi manajemen, yaitu Ibu Purnamaningsih. Selanjutnya dokumen akan digunakan untuk aplikasi kepada perusahaan.
- b. Penulis mengajukan surat rekomendasi magang, transkrip nilai dan formulir MBKM 01 ke perusahaan yang menjadi tujuan lamaran dengan tujuan memperoleh surat keterangan dari perusahaan tersebut.
- c. Penulis mengisi informasi pribadi, perusahaan dan kegiatan pada website merdeka.umn.ac.id sebagai bagian dari proses *Update Complete Registration* untuk mendapatkan form MBKM 02 yang berupa *MBKM Internship Track 1 Card*.

2. Tahap Rekrutmen

- a. Penulis mengirimkan resume dan surat pengantar magang dari universitas kepada pihak *Airport Learning Center* PT. Angkasa Pura II melalui *email* pada tanggal 04 Januari 2024.
- b. Pada tanggal 09 Januari 2024, penulis dihubungi oleh pihak *Airport Learning Center*, dinyatakan diterima magang dengan penempatan di kantor pusat Angkasa Pura II. Dan diminta untuk langsung segera melakukan magang di Angkasa Pura II pada tanggal 15 Januari 2024. Kemudian penulis diminta untuk menyiapkan pas foto untuk pencetakan *ID Card* dan diberi arahan terkait hal yang perlu disiapkan untuk pelaksanaan magang.

3. Tahap Praktik Kerja Magang

- a. Penulis melakukan praktik kerja magang dari tanggal 15 Januari 2024 – 31 Mei 2024.

- b. Penulis diwajibkan untuk mengikuti semua peraturan dan ketentuan yang berlaku di PT. Angkasa Pura II selama periode magang yang ditetapkan.
- c. Penulis mendapatkan arahan dan bimbingan dari *supervisor* terkait posisi, tugas dan budaya kerja yang ada di kantor pusat Angkasa Pura II.
- d. Penulis mengisi *Task List* terkait aktivitas yang dilakukan selama magang pada *website* merdeka.umn.ac.id. Kemudian mendapatkan dosen pembimbing dari universitas untuk di bimbing terkait proses penyusunan laporan magang.
- e. Menyerahkan laporan magang kepada perusahaan untuk mendapatkan penilaian atas pelaksanaan kerja magang. Kemudian dapat mengikuti sidang magang sesuai jadwal yang ditentukan oleh kampus.

